

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Obyek penelitian yang sekarang memakai sektor makanan serta minuman di BEI 2018-2023. Penelitiannya mempergunakan sampel yang metodenya pada *purposive sampling*. Kriterianya yaitu :

Tabel 4.1. Kriteria Sampel Data

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI selama publikasi pada tahun 2018 – 2023	81
2	Dikurangi : Sektor makanan serta minuman terdaftarnya di BEI tidak mempublikasikannya pada pelaporan keuangannya auditan serta tidak mempergunakan mata uang memiliki nilai rupiah selama tahun 2018 – 2023.	(37)
3	Jumlah Sampling yang digunakan	44
4	Tahun Pengamatan	6
5	Jumlah Data	264
6	Outlier Data	(1)
7	Data Sampel Digunakan Penelitian	263

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini akan dijabarkan perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.2. Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Astra Argo Lestari
2	Akasha Wira International
3	FKS Food Sejahtera
4	Tri Banyan Tirta
5	Andira Argo
6	Estika Tata Tiara
7	Bisi International
8	Eagle High Plantations
9	Campina Ice Cream Industry
10	Wilmar Cahaya Indonesia
11	Sariguna Primatirta
12	Wahana Interfood Nusantara
13	Charoen Pokphand Indonesia
14	Central Proteina Prima
15	Delta Djakart
16	Dua Putra Utama Makmur
17	Dharma Samudera Fishing Industries
18	Dharma Satya Nusantara
19	Sentra Food Indonesia
20	Garudafood Putra Putri Jaya
21	Gozco Plantations
22	Buyung Poetra Sembada
23	Indofood Sukses Makmur
24	Jaya Agra Wattie
25	Japfa Comfeed Indonesia
26	Malindo Feedmill
27	Mahkota Group
28	Multi Bintang Indonesia
29	Mayora Inda
30	Provident Argo
31	Prasidha Aneka Niag
32	Nippon Indosari Corpindo
33	Sampoerna Agro

34	Salim Ivomas Pratama
35	Sekar Bumi
36	Sekar Laut
37	SMART
38	Sawit Sumbermas Sarana
39	Siantar Top
40	Tunas Baru Lampung
41	Tigaraksa Satria
42	Ultra Jaya Milk Industry
43	Bakrie Sumatra Plantations
44	Wahana Pronatural

Berikut ini akan dijabarkan perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report mulai tahun 2018 sampai 2023 yaitu :

Tabel 4.3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report

No	Nama Perusahaan
1	Asia Sejahtera Mina
2	Agung Menjangan Mas
3	Formosa Ingredient Factory
4	Bumi Teknokultura Unggul
5	Budi Starch & Sweetener
6	Cisarua Mountain Diary
7	Toba Surimi Industries
8	Cisadane Sawit Raya
9	Diamond Food Indonesia
10	Moreno Abadi Perkasa
11	FAP Agri
12	Golden Plantation
13	Aman Agrindo
14	Indo Boga Sukse
15	Indofood CBP Sukses Makmu
16	Era Mandiri Cemerlang
17	Indo Pureco Pratam
18	Mulia Boga Raya
19	PP London Sumatra Indonesi
20	Multi Agro Gemilang Plantation
21	Wahana Inti Makmur

22	Hassana Boga Sejahtera
23	Indo Oil Perkasa
24	Pratama Abadi Nusa Industri
25	Pradiksi Gunatama
26	Panca Mitra Multiperdana
27	Palma Serasih
28	Sreeya Sewu Indonesia
29	Mitra Tirta Buwana
30	Triputra Agro Persada
31	Jaya Swarasa Agung
32	Cerestar Indonesia
33	Hatten Bali
34	Widodo Makmur Perkasa
35	Widodo Makmur Unggas

• Berikut ini akan dijabarkan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah mulai tahun 2018 sampai 2023 yaitu :

Tabel 4.4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah

No	Nama Perusahaan
1	Austindo Nusantara Jaya
2	FKS Multi Agro

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Deskriptif

Pengujiannya ini memberi gambarnya mengenai data dipenelitian ini berupa standar deviasinya, nilai paling minimum, nilai paling maksimum serta nilai pada *meannya* Ghozali (2016).

Tabel 4.5. Hasil Deskriptif

Variabel	N	Nilai Terkecil	Nilai Terbesar	Nilai Mean	Simpangan Baku
Profitabilitas	263	-2,549	2,555	0,06834	0,406364
Komite audit	263	2	5	3,04	0,318
Opini audit	263	1	5	1,05	0,442

Audit delay	263	3,829	5,994	4,48768	0,301743
-------------	-----	-------	-------	---------	----------

Sesuai dengan tabel 4.5 dijabarkan penganalisisan deskriptifnya yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya -2,549, nilai terbesarnya 2,555, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 0,06834, simpangan bakunya sebesar 0,406364.

2. Komite audit

Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 2, nilai terbesarnya 5, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 3,04, simpangan bakunya sebesar 0,318.

3. Opini audit

Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 1, nilai terbesarnya 5, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 1,05, simpangan bakunya sebesar 0,442.

4. Audit delay

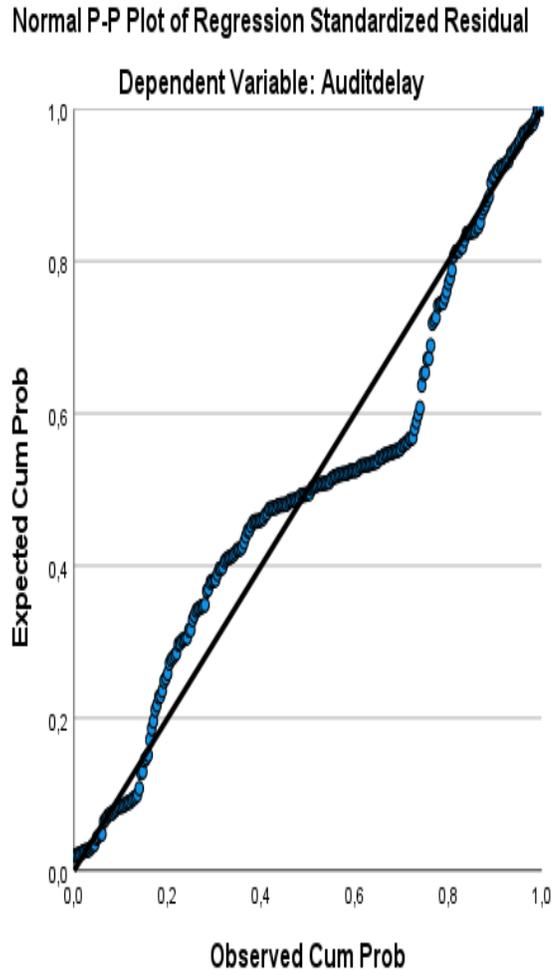
Sampelnya pada penelitian ini sebanyak 263 sampel, diperoleh penganalisisan pada analisis deskriptif memperoleh hasil paling terkecilnya 3,829, nilai terbesarnya 5,994, serta diperoleh rata-ratanya sebesar 4,48768, simpangan bakunya sebesar 0,301743.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Normalitas

Tujuannya bisa terlihatnya supaya datanya memiliki distribusi secara normal maupun tidak ada distribusinya secara normalnya. Pengujian mempergunakan hasil dari tabulasi datanya dimana bisa melihat data yang ditabulasi bisa normal atau tidak normal sehingga data permodelan yang bisa dikatakan sudah layak harus bisa normal

dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya. Pengujiannya ini mempergunakan pengujian berupa P-Plotnya.



Gambar 4.1 Hasil Normalitas

Hasil penelitiannya ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya diperoleh pada gambar 4.1, maka bisa tersimpulkannya pada penelitian ini jika data (titik) ada penyebarannya di sekitaran garis diagonalnya serta mengikuti arahnya garis diagonalnya, memperlihatkan adanya berupa pola pendistribusiannya secara normal

sehingga permodelannya pada regresi ini bisa terpenuhinya pada pengujian asumsi normalitas.

4.2.2.2 Multikolinearitas

Pengujian dari permodelannya pada regresi ditemukannya ada hubungan antar variabel independennya. Pengujian ini bisa dideteksi melakukan pengujian pada tolerance $> 0,10$ maupun $VIF < 10$ tidak ada permasalahannya pada multikolinearitasnya. Hal ini bisa memberikan permodelan pada regresi bisa terpenuhi serta tidak ada kaitanmta oada hubungan sesama variabel independent (Ghozali, 2016).

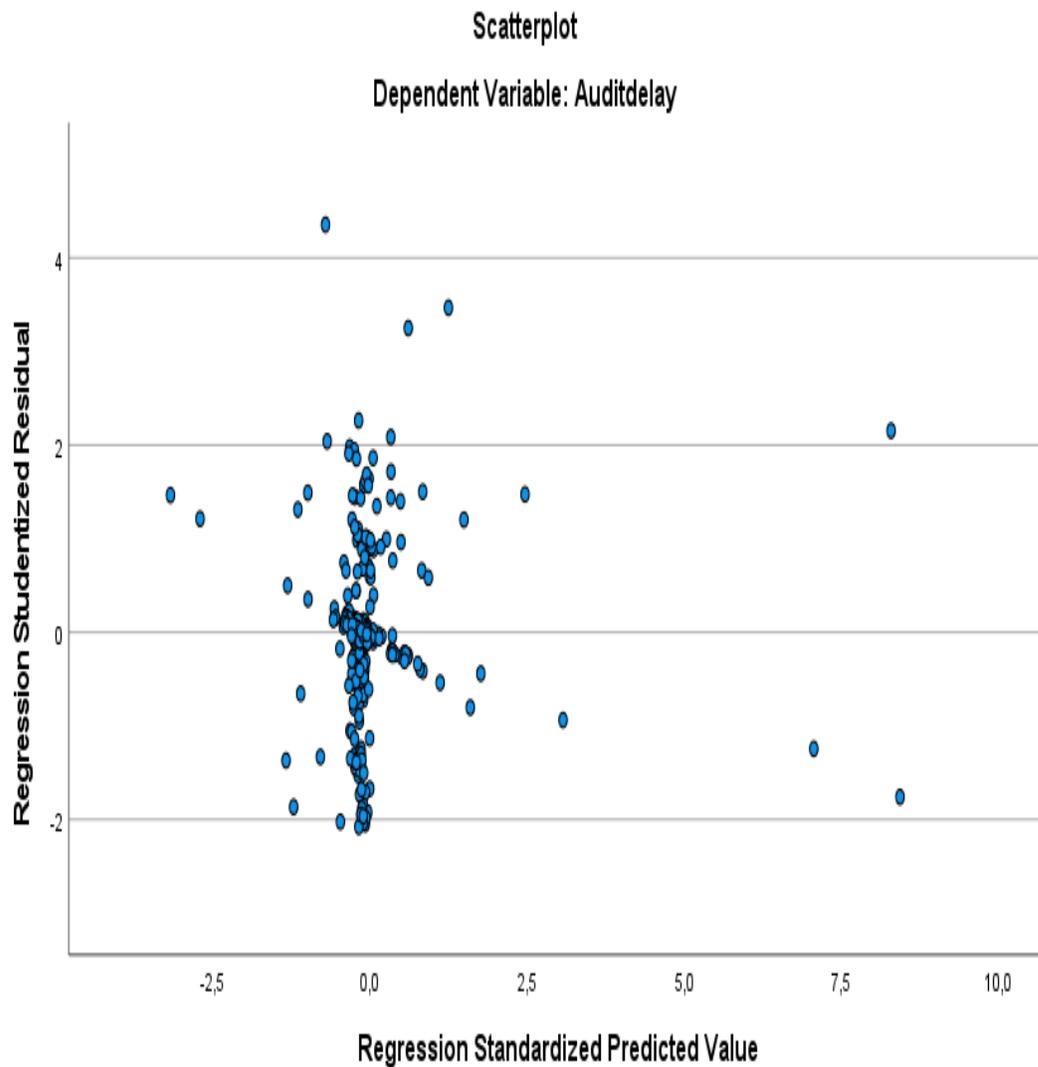
Tabel 4.6 Hasil Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Profitabilitas	0,985	1,015
Komite audit	1,000	1,000
Opini audit	0,985	1,015

Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statisiknya diperoleh pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil penilaian pada tolerance $> 0,10$ serta penilaian pada $VIF < 10$. Maka akan tersimpulkannya datanya tidak memiliki permasalahan pada multikolinearitasnya.

4.2.2.3 Heteroskedastisitas

Pengujian ada tujuannya melihat dari permodelannya pada pola gambar yang diperlihatkan pada Scatterplot, apabila titiknya sudah melakukan penyebaran baik dibawah maupun diatas ataupun disekitar nol, serta tidak berbentuk sebuah pola bisa dikatakan tidak terjadinya permasalahan pada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)



Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastisitas

Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statistiknya diperoleh pada gambar diatas bahwa titiknya sudah ada penyebaran di sumbu Y sehingga penelitiannya tidak mengalami permasalahannya untuk pengujian heteroskedastisitasnya.

Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas juga bisa digunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan mempergunakan pengujian Glejser ini yaitu:

1. Apanila diperolehnya pada Signifikasinya $> 0,05$, maka tidak akan ada gejala heteroskedastisitas pada permodelan regresimya ini.
2. Apanila diperolehnya pada Signifikasinya $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas permodelan regresimya ini.

Tabel 4.7 Hasil Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Gletser

Variabel Independen	Nilai Signifikan Uji Gletser	Hasil
Profitabilitas	0,829	Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya
• Komite audit	0,416	Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya
Opini audit	0,053	Tidak Mengalami Gejala Heteroskedastisitasnya

Pada tabel 4.7 setelah dilakukan pengujian data tidak mengalami Heteroskedastisitas disebabkan keseluruhan variabelnya mempunyai Signifikasi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak tidak mengalami gejala heteroskedastisitasnya pada permodelan regresinya ini.

4.2.2.4 Autokorelasi

Pengujian ada tujuannya melihat dari permodelannya pada keterkaitannya antar variabel penggangguanya. Pendektesiannya pada pengujian ini dengan melihat dari hasil pada Durbin Watsonnya, kriteria yang harus ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Hasil dari durbin watsonnya < -2 bisa dikatakan adanya autokorelasi positif.

- b. Hasil dari durbin watsonnya -2 sampai dengan +2 bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Hasil dari durbin watsonnya >+2 bisa dikatakan adanya autokorelasi negatif

Tabel 4.8 Hasil Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Hasil Uji Autokorelasi
1,803	Tidak Mengalami Gejala Autokorelasi

Sesuai tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari durbin-watsonnya 1,803. Sehingga didapat permodelan pada regresi ini bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejala autokorelasinya.

4.3 Regresi Linier Berganda

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan model persamaan regresi linier bergandanya adalah.

$$Y = \alpha + b_1\text{Prof} + b_2\text{KA} + b_3\text{OP} + e$$

Keterangan :

Y : Audit Delay

α : Konstanta

b : Koefisien Variabel

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Komite Audit

X₃ : Opini Audit

e : *Error*

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Nilai β
Nilai Konstanta	4,112
Profitabilitas	-0,149
Komite audit	0,039
Opini audit	0,255

Sesuai tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil persamaannya yaitu:

$$Y = 4,112 - 0,149\text{Prof} + 0,039\text{KA} + 0,255\text{OP}$$

Penjelasan atas persamaannya yaitu:

- Konstantanya sebesar 4,112 bahwa variabel independennya dianggap konstan, memperlihatkan adanya kenaikan audit delay sebesar 4,112.
- Hasil pada regresinya untuk profitabilitas (X1) memiliki koefisiennya sebesar -0,149. Koefisiennya ini memiliki tanda yang negatif sehingga setiap kenaikan pada profitabilitasnya sebesar 1 bisa mengakibatkan rendahnya audit delaynya 0,149 satuan hitung.
- Hasil pada regresinya untuk komite audit (X2) memiliki koefisiennya sebesar 0,039. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada komite audit sebesar 1 satuan bisa mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 0,039 satuan hitung.
- Hasil pada regresinya untuk opini audit (X3) memiliki koefisiennya sebesar 0,255. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada opini audit sebesar 1 satuan bisa mengakibatkan kenaikan 0,255 satuan hitung.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan

Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara bersamaan akan dijabarkan pada berikut :

- a. Hasil sig < 0,05 (5%) ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y).
- b. Hasil sig > 0,05 (5%) tidak ada hubungannya secara bersamaan variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y).

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Simultan

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji F
Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit	0,000

Sesuai tabel 4.10 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,000 sehingga <0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) memperlihatkan bersamaan profitabilitas, komite audit dan opini audit ada pengaruhnya pada audit delaynya.

4.4.2 Uji Parsial

Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%). Kriterianya pada pengujiannya secara parsialnya akan dijabarkan pada berikut :

- a. Hasil sig < 0,05 (5%) ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y)
- b. Hasil sig > 0,05 (5%) tidak ada hubungannya secara parsialnya variabel independennya (X) terhadap dependennya (Y)

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji t
Profitabilitas	0,001
Komite audit	0,475
Opini audit	0,000

- a. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian profitabilitasnya 0,001 sehingga <0,05 (5%) ($0.001 < 0.05$) memperlihatkan parsialnya profitabilitas ada pengaruhnya pada audit delay.
- b. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian komite auditnya 0,475 sehingga >0,05 (5%) ($0.475 > 0.05$) memperlihatkan parsialnya komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay.
- c. Sesuai tabel 4.11 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian opini auditnya 0,000 sehingga <0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) memperlihatkan parsialnya opini audit ada pengaruhnya pada audit delay.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian pada R^2 supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasinya memiliki nilai 0 - 1. Hasil pada nilai terkecilnya memperlihatkan independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya pada independennya yang sangat minim.

Jika penilaiannya mendekati 1 memperlihatkan variabel independennya dapat menginformasikan atas keseluruhan yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasinya variabel dependennya.

Tabel 4.12 Hasil Uji R²

Variabel Independen	Nilai R Square	Prosentase Nilai R Square
Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit	0,154	15,4 %

Sumber: spss, diolah.

Sesuai tabel 4.12 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian 0,154 artinya bahwa 15,4% Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit dipengaruhi oleh Audit Delay, sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya tidak ada pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Variabel profitabilitas signifikansinya 0,001 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0.001 < 0.05$) memperlihatkan profitabilitas ada pengaruhnya untuk audit delay, sehingga diterimanya hipotesis pertama. Hal ini dikarenakan entitas yang memiliki peningkatan profitabilitas memperlihatkan semakin bagus manajemen dalam mengelola untuk melakukan pengelolaan perusahaan. *Profit* merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan *profitable* melakukan penginformasian atas keunggulan atas kinerjanya mereka yang melakukan publikasian pada pelaporan keuangan tahunan yang cepat, sehingga kabar baiknya tersebut bisa tersampakannya para pemegang saham serta pihaknya memiliki kepentingan lainnya.

Auditor mempunyai kepercayaan terkait perusahaan mempunyai peningkatan profitabilitas mampu supaya akan selalu melakukan pertahanannya atas kelangsungan bisnisnya (*going concern*) dengan bagus. Peningkatan pada profitabilitas diperusahaan, maka menghasilkan pelaporan keuangannya mengandung penginformasian *good news*. Apabila perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas membuat audit delaynya bisa menjadi lebih singkat daripada perusahaan memiliki rendahnya profitabilitas.

Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) profitabilitas ada pengaruhnya pada audit *delay*.

4.5.2 Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Variabel komite audit memiliki signifikansinya 0,475 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0,475 > 0,05$) variabel komite audit tidak ada pengaruhnya untuk audit delay. Hal ini dikarenakan peranan dalam terbatasnya pada komite audit terbatas serta bisa diperbantukan pada auditor independen pada penyelesaiannya atas audit supaya bisa lebih pasti pada pelaksanaan auditnya sesuai standar audit diberlakukan serta menindak lanjuti pada manajemen terkait temuannya pada audit yang diperoleh auditor.

Komite audit tidak melakukan keterlibatannya dalam pemrosesan atas auditnya, jadi komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit delay. Hasil ini terdapat kesesuaiannya pada teori sinyal hal tersebut merupakan persinyalan yang bagus supaya bisa diberikan oleh manajemen pada pemegang sahamnya terkait efektivitas atas kinerjanya dari komite audit tidak akan berpengaruhnya atas keterjadiannya Audit Delay disebabkan pengendalian internalnya serta adanya kesiapan secara matang dalam pemrosesan auditnya berjalan sesuai waktu yang diinginkan serta ditetapkan oleh auditor di KAP.

Dukungan dari beberapa penelitian seperti Pratiwi, et al (2020) dan Bacti, et al (2018) komite audit tidak ada pengaruhnya pada audit *delay*.

4.5.3 Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Variabel opini audit memiliki signifikansinya 0,000 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0,000 < 0,05$) menunjukkan opini audit ada hubungannya pada audit delay. Hal ini

dikarenakan pelaporan auditnya merupakan media dipergunakan auditor untuk melakukan komunikasi pada masyarakat sekitarnya. Pada pelaporannya tersebut auditor memberikan sebuah pendapatnya terkait dengan wajarnya sebuah pelaporan keuangannya dalam auditan.

Perusahaan memperoleh *unqualified opinion* bisa membuat pelaporan keuangannya ada ketepatan waktu daripada entitas tidak memperoleh pendapatnya selain *unqualified opinion*. Alasannya perusahaannya memperoleh *qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* serta bisa membuat lambatnya proses audit. Opini diperoleh auditor adanya pengaruh lama dari teritnya pelaporan auditnya, disebabkan pemrosesan dalam pemberian opini tersebut adanya keterlibatan akan melakukan berkonsultasi sama *partner* auditor.

Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021) serta Zulvia & Susanti (2022) opini audit ada pengaruhnya pada audit *delay*.

4.5.4 Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Variabel profitabilitas, komite audit dan opini audit memiliki signifikansinya 0,000 sehingga $< 0,05$ (5%) ($0,000 < 0,05$) memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel profitabilitas, komite audit dan opini audit ada hubungannya pada audit *delay*. Lama waktunya dibutuhkan bagi auditor untuk melakukan pada pemrosesan auditannya hingga memperoleh pelaporan atas auditnya dinamakan *Audit delay*, rentang waktu atas pengukurannya ini didapat dari tanggal penutupan buku sampai keluarnya pelaporan auditnya.

Jika perusahaan terdaftar di BEI ada terlambatnya maka bisa dikenakan sanksi seperti diberikannya peringatan secara tertulis, dikenakannya sanksi, serta diberhentikan secara sementara perusahaan tercatat (*suspend*) di Bursa. Supaya tidak terjadi audit *delay* maka perlu di perkuat profitabilitas, komite audit dan opini audit.

Dukungan dari beberapa penelitian seperti Sukmantari, et al (2022) Hasanah, et al (2021), Bria (2022) serta Zulvia & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa

Profitabilitas, Komite Audit dan Opini Audit ada pengaruhnya pada audit *delay*.

